

MENGIDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Lutvia Ainun Hazizah¹, Randita Lestari²,
Salsa Nabila Marcella Kalalo³, Tin Rustini⁴

^{1,2,3,4}PGSD UPI Kampus Cibiru

¹lutviaaahazizah@upi.edu, ²randita869@upi.edu, ³salsanmarc@upi.edu,
⁴tinrustini@upi.edu

ABSTRACT

Social studies is one of the subjects by studying various disciplines so that students are able to participate in social life, society, country and the world. The study of material in social studies subjects consists of sociology, geography, sociology, and economics. Natural features material is included in the study of geography in the map chapter. In the learning process, there are always inhibiting factors, whether it is from outside or from within, this affects student learning outcomes. The research method is carried out using qualitative methods of literature study by looking for references through journals, books, and others from previous researchers. The results of this study based on research using literature studies, found several problems in the implementation of Social Sciences (IPS).

Keywords: IPS, Obstacle, Natural and Artificial

ABSTRAK

IPS merupakan salah satu mata pembelajaran dengan mengkaji berbagai disiplin ilmu agar siswa mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, masyarakat, negara dan dunia. Kajian materi di mata pelajaran IPS terdiri dari sosiologi, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Materi kenampakan alam termasuk kedalam kajian geografi bab peta. Dalam proses pembelajaran selalu saja ada faktor penghambat entah itu dari luar maupun dari dalam hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif studi literatur dengan mencari referensi lewat jurnal, buku, dan lainnya dari peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian ini berdasarkan penelitian menggunakan studi literatur, ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kata Kunci: IPS, Hambatan, Alam dan Buatan

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tertuju pada tujuan pendidikan nasional yang disebutkan pada pembukaan UUD 1945 dan ditegaskan dalam UU No.2 tahun 1989 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan

rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sujana, 2019). sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional itu terdapat proses kegiatan mendidik dan mengarahkan serta terdapatnya interaksi siswa dan guru, kegiatan ini disebut dengan proses pembelajaran.

Hakikat dari pembelajaran yaitu adanya proses interaksi siswa dengan lingkungan yang dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik. Pada prosesnya pembelajaran dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada siswa sehingga siswa mau belajar berdasarkan minat dan kebutuhannya (Syam & Subakti, 2022). Pada setiap materi yang diajarkan kepada siswa di sekolah khususnya di sekolah dasar terdapat proses pembelajaran itu sendiri. Sama halnya dengan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), semua kegiatan yang dilaksanakan disebut dengan proses pembelajaran.

IPS merupakan salah satu mata pembelajaran dengan mengkaji berbagai disiplin ilmu agar siswa mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, masyarakat, negara dan dunia (Lestari & Fauziah, 2022). Dengan begitu penting sekali

mata pelajaran IPS diajarkan pada seluruh jenjang sekolah khususnya di sekolah dasar. Istilah IPS terjemahan dari social studies yang artinya penelaahan atau kajian tentang masyarakat, istilah ini dikenal di Amerika. Pada saat mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektifnya seperti sosial, sedangkan kajian melalui pengajaran yaitu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan dengan begitu dapat mencapai tujuan pembelajaran (Kristin, 2016). Tujuan dari IPS atau pendidikan IPS untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan lingkungan, minat dan bakat siswa, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial itu selain memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari, IPS juga berfungsi untuk pendidikan (Handayani, 2018)

Yang sebagaimana sudah disebutkan diatas bahwa ruang lingkup dari IPS itu terdiri dari sejarah, geografi, sosiologi dan

ekonomi. Salah satu materi geografi di mata pelajaran IPS yaitu tentang Peta. Peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan tambahan berbagai simbol sebagai tanda pengenalnya, sedangkan menurut Soetarto peta adalah suatu lukisan dengan tinta dari seluruh atau sebagian muka bumi yang diperkecil dengan perbandingan ukuran yang disebut dengan skala (Dewi, 2016). Dari pernyataan di atas peta adalah gambaran permukaan bumi yang diperkecil dengan skala dan terdapat simbol-simbol sebagai tanda petunjuknya.

Kenampakan alam termasuk kedalam kajian geografi dengan materi tentang Peta. materi kenampakan alam di SD dibelajarkan pada kelas 4 hingga 6 namun pada kajian materinya dibedakan sesuai dengan tingkatan kelas.

Pada proses pembelajaran pasti akan adanya hambatan yang terjadi entah itu hambatan dari luar maupun dalam diri sendiri. Maka dari itu pendidik harus menyadari faktor penghambat apa yang menyebabkan adanya hambatan tersebut. Selain itu hambatan juga bisa muncul dari

siswanya itu sendiri. Dengan begitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pembelajaran pada materi kenampakan alam dan buatan pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai studi literatur seperti jurnal, buku, artikel, dan media lain yang telah ditemukan dan diteliti oleh peneliti lainnya yang topiknya relevan dengan topik yang akan dikaji. Penelitian ini akan berbentuk deskriptif dan tidak melibatkan angka dengan begitu hasil dari pembahasan dipaparkan secara deskripsi dan bersifat subjektif. metode ini disebut dengan metode penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengertian

Kenampakan secara harfiah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dilihat atau diamati dengan mata telanjang. Dalam konteks geografi, kenampakan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kenampakan alam dan kenampakan

buatan. Kenampakan alam sendiri adalah segala bentuk karakteristik fisik atau geografis di permukaan Bumi yang dapat dilihat dan diamati oleh manusia. Ini mencakup berbagai jenis fitur alam seperti pegunungan, lembah, sungai, danau, hutan, gurun, pantai, dan banyak lagi. Kenampakan alam adalah hasil dari berbagai proses geologi, iklim, dan interaksi antara unsur-unsur alam seperti air, angin, dan tumbuhan (Mufarikha, 2021). Mereka menciptakan keragaman lanskap yang memukau di seluruh dunia. Sedangkan Kenampakan buatan merupakan segala jenis struktur, bangunan, atau elemen yang diciptakan atau dibangun oleh manusia. Ini mencakup berbagai macam struktur, baik yang bersifat fungsional maupun estetis, yang dibuat oleh manusia dalam berbagai konteks, seperti arsitektur, teknik sipil, seni, dan banyak bidang lainnya. Contoh kenampakan buatan meliputi bangunan, jembatan, jalan raya, taman kota, monumen, tugu peringatan, patung, fasilitas industri, dan sebagainya. Kenampakan buatan sering kali mencerminkan kemajuan teknologi, budaya, dan kreativitas manusia. Mereka dapat menjadi bagian integral dari

lingkungan perkotaan atau pedesaan, dan memiliki peran penting dalam mempengaruhi tampilan dan karakteristik suatu tempat.

Pembelajaran IPS pada Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) di Indonesia. Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang fenomena sosial, termasuk geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari[3]. Pengajaran IPS di sekolah dasar tidak difokuskan pada pengetahuan ilmiah tetapi lebih kepada pengetahuan praktis yang berguna bagi siswa dan lingkungannya. Mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lampau hingga masa kini.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai bagian dari implementasi pendidikan

IPS di sekolah, seharusnya dilaksanakan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi di bidang IPS. Hal ini penting untuk mencapai tujuan pendidikan IPS itu sendiri. Namun, dalam banyak sekolah saat ini, terdapat situasi di mana mata pelajaran IPS diajarkan oleh guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang IPS, melainkan berasal dari disiplin ilmu lain (Hilmi, 2017). Ruang lingkup IPS meliputi kajian tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pengajaran IPS membutuhkan pendekatan yang merangsang untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

Menyangkut pada penjelasan mata pelajaran IPS diatas terdapat materi yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu berfokus kepada kenampakan alam dan buatan yang terdapat pada pembelajaran di kelas V. Materi kenampakan alam dan buatan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar (SD) mencakup berbagai topik yang membantu siswa memahami lingkungan alam di sekitar mereka. Berikut adalah beberapa materi kenampakan alam yang umumnya

diajarkan dalam mata pelajaran IPS di SD:

a. Kenampakan Alam

Pengenalan Kenampakan Alam:

- Siswa diajarkan mengenali berbagai kenampakan alam seperti pegunungan, dataran rendah, sungai, danau, laut, gurun, hutan, dan sebagainya. Mereka juga belajar tentang elemen-elemen penting dalam setiap kenampakan alam ini.

Peta dan Penggunaannya:

- Siswa mempelajari penggunaan peta untuk memahami dan menggambarkan kenampakan alam. Mereka juga belajar cara membaca peta sederhana dan mengidentifikasi kenampakan alam di dalamnya.

Perubahan Kenampakan Alam:

- Materi ini mengajarkan siswa tentang perubahan yang terjadi dalam kenampakan alam seiring berjalannya waktu, seperti erosi, pengendapan, perubahan musim, dan dampak aktivitas manusia.

Perlindungan Lingkungan:

- Siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga dan melindungi kenampakan alam, termasuk tindakan yang dapat diambil untuk merawat alam dan mengurangi dampak negatifnya.

Kenampakan Alam Lokal:

- Siswa memahami dan mengidentifikasi kenampakan alam yang terdapat di lingkungan sekitar mereka, seperti sungai, bukit, dan taman.

Keanekaragaman Alam:

- Materi ini mencakup pembelajaran tentang beragam kehidupan alam yang terkait dengan kenampakan alam, seperti flora dan fauna yang ada di hutan, sungai, dan laut.

Wisata Alam:

- Siswa mungkin juga mempelajari tentang wisata alam di daerah mereka, termasuk tempat-tempat wisata yang berhubungan dengan kenampakan alam seperti taman nasional, pantai, dan pegunungan.

b. Kenampakan Buatan

Perkembangan Kehidupan Kota:
Studi perkembangan kota, infrastruktur, dan peran manusia

dalam membangun lingkungan perkotaan.

Transportasi:

- Penjelasan tentang berbagai jenis transportasi darat, air, dan udara, serta pentingnya sistem transportasi dalam masyarakat.

Arsitektur:

- Pengenalan tentang berbagai jenis bangunan dan arsitektur tradisional dan modern.

Pariwisata:

- Studi tentang tempat-tempat wisata, daya tarik pariwisata alam, dan buatan di berbagai daerah.

Perkembangan Teknologi:

- Memahami perkembangan teknologi dan dampaknya pada pembangunan kenampakan buatan.

Konservasi dan Perlindungan Lingkungan: Menyadari pentingnya pelestarian kenampakan alam dan buatan serta peran individu dalam menjaga lingkungan.

Pada materi-materi diatas diharapkan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan dan dapat menghasilkan pengetahuan yang bermakna bagi siswa di kehidupan sehari-hari. Karena, pada materi ini

sangat menyangkut pada kehidupan sehari-hari. Guru sudah seharusnya memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan dengan baik agar materi dapat terimplementasikan setelah pembelajaran berakhir. Namun, pada kenyataannya pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan karena ada beberapa faktor penghambat.

Faktor Penghambat Pembelajaran

Pada penelitian ini, difokuskan pada hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi dan menghambat pada pembelajaran IPS khususnya pada materi kenampakan alam dan buatan untuk siswa sekolah dasar. Salah satu masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah bahwa materi pembelajaran dan sumber belajar yang terdapat dalam buku siswa bersifat nasional dan mencakup wilayah lain di seluruh Indonesia. Karena itu, pemahaman peserta didik terhadap kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitarnya masih kurang mendalam dan kurang memadai (Nasruri, 2021).

Ada beberapa alasan yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan, yang termasuk faktor-faktor yang berasal dari siswa, guru, fasilitas, dan metode pembelajaran yang digunakan. Rendahnya minat dan motivasi siswa, kinerja guru yang kurang efektif, serta kurangnya fasilitas dan sumber daya dapat menghambat pencapaian tujuan instruksional. Pada akhirnya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk peran guru (Marwiyati 2021). Guru memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran dan keberhasilan siswa, terutama dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa. Sayangnya, dalam realitas saat ini, seringkali proses pembelajaran di kelas masih sangat terpusat pada peran guru dan lebih menekankan pencapaian target kurikulum tanpa memastikan bahwa materi telah disampaikan secara efektif kepada siswa. Kondisi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan tidak menarik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, perlu adanya upaya untuk memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya, dan salah

satunya adalah perlunya kreativitas dari guru.

Berdasarkan penelitian menggunakan studi literatur, ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu permasalahan yang muncul adalah bahwa guru mata pelajaran IPS masih belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, materi pelajaran IPS sering dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik SD. Proses pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Lopana masih sangat bergantung pada bahan ajar yang terdapat dalam buku paket pelajaran IPS. Guru belum mengelola pembelajaran dengan cara yang kreatif (Pinontoan, 2023).

Siswa biasanya akan belajar tentang materi ini melalui bahan ajar seperti buku teks, gambar, cerita, dan juga mungkin observasi lapangan jika memungkinkan. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti proyek, permainan peran, dan diskusi, dapat digunakan sebagai solusi untuk membantu siswa

memahami konsep-konsep ini dengan lebih baik.

D. Kesimpulan

Pada penelitian yang menggunakan metode studi literatur ini kami mengidentifikasi beberapa faktor utama yang dapat menghambat pembelajaran siswa mengenai kenampakan alam dan buatan di tingkat SD. Faktor-faktor ini meliputi kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif oleh guru, persepsi bahwa pelajaran IPS sulit, ketergantungan pada buku paket sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, dan terlalu berfokus pada pencapaian kurikulum. Faktor-faktor ini dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kehilangan semangat dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan pembelajaran kenampakan alam dan buatan pada siswa SD, diperlukan upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berinteraksi. Guru perlu lebih kreatif dalam mengajar dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Selain itu, perlu disadari bahwa penting untuk mengintegrasikan materi ini dengan konteks lokal dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa

agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Selain peran guru yang lebih proaktif, upaya kolektif antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam mencari cara untuk mengatasi hambatan tersebut akan menjadi langkah yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kenampakan alam dan buatan di sekitar mereka. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan alam dan buatan yang beragam yang ada di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. (2016). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MIDDLE GRADE SD TUMBUH 3 KOTA YOGYAKARTA. 4. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/7691/pdf>

Handayani, S. R. (2018). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN MELALUI MEDIA TIGA DIMENSI.

<https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5487/5126>.

Kristin, F. (2016). 74 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4 SD. 6. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/230/208>

Lestari, R., & Fauziah, N. N. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. 6. 10.29240/jpd.v6i1.4359

Sujana, I. W. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *ResearchGate*, 4. 10.25078/aw.v4i1.927

Syam, S., & Subakti, H. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. 978-623-342-371-7

Mufarikha, Warda. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UTANG BAPAK ALI (ULAR TANGGA BERBASIS KENAMPAKAN ALAM INDONESIA) PADA KELAS V DI SEKOLAH

- DASAR. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021.
- Nasruri, Hafid Didik, Parji Parji, and Muhammad Hanif. "Identifikasi Kenampakan Alam dan Buatan Kabupaten Ngawi sebagai Sumber Belajar IPS Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.07 (2021): 1186-1199.
- Istanto, Haris Agus. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM MATA PELAJARAN IPS, KELAS IV SD NEGERI 1 ULU SEMONG." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 4.1 (2023): 66-81.
- Hilmi, Muhammad Zoher. "Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3.2 (2017): 164-172.
- Marwiyati, Sri. "Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-
- Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2021): 135-149.
- Pinontoan, Marien, Claudia Pangemanan, and Yulmi Mottoh. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Lopana." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4.04 (2023): 193-404.